



---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELIAN PUPUK BERSUBSIDI (STUDI KASUS PETANI PADI DI DESA O.MANGUNHARJO)

## FAKTORS INFLUENCING THE PURCHASE OF SUBSIDIZED FERTILIZER (CASE STUDI OF RICE FARMER IN O.MANGUNHAR JO VILLAGE)

Ira Primalasari, Syabawaihi  
Universitas PGRI Silampari

Corresponding Author e-mail : [ira.primalasari@unpari.ac.id](mailto:ira.primalasari@unpari.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian pupuk bersubsidi oleh petani padi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karakteristik rumah tangga petani padi.. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pembelian pupuk bersubsidi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan metode kepustakaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non probability sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh variable penelitian, factor informasi yang berpengaruh signifikan terhadap pembelian pupuk bersubsidi dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 \leq \alpha = 0,05$ . Sedangkan ke enam faktor yaitu umur, Pendidikan, pengalaman, luas lahan, pedanpatan dan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian pupuk bersubsidi.

**Kata Kunci: Petani; Pembelian; Pupuk Bersubsidi**

### ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the factors that influence the purchase of subsidized fertilizer by rice farmers in Purwodadi District, Musi Rawas Regency. The types of data used in this research are primary data and secondary data. Primary data includes the characteristics of rice farmer households. Secondary data was obtained from various sources related to factors influencing the purchase of subsidized fertilizer. This research data collection technique uses observation techniques, interviews and library methods. The sample determination in this research was carried out using non-probability sampling techniques. Data analysis used in this research used quantitative descriptive analysis. Quantitative analysis uses multiple linear regression analysis. The research results show that of the seven research variables, the information factor has a significant influence on the purchase of subsidized fertilizer with a significance value of  $0.000 \leq \alpha = 0.05$ . Meanwhile, the



six factors, namely age, education, experience, land area, income and price, do not have a significant effect on purchasing subsidized fertilizer.

**Key words: farmer; purchase; subsidized fertilizer**

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPS (2020) Sektor utama dalam kehidupan masyarakat Indonesia yaitu pertanian. Di Indonesia terdapat sebanyak 38,23 juta orang atau sekitar 29,76% yang bekerja di sektor pertanian. Selanjutnya terbanyak bekerja di sektor perdagangan dan industri pengolahan sebesar 19,23% dan 13,61% . selain itu sektor pertanian juga menjadi penyedia bahan baku untuk sektor industri untuk ekspor.

Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang menjadi kebutuhan pokok pangan masyarakat. Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu daerah yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi. Hal ini terlihat dari luas panen dan produksi padi. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), luas panen padi pada 2022 mencapai sekitar 513,38 ribu hektare, mengalami kenaikan sebanyak 17,14 ribu hektare atau 3,45 persen dibandingkan luas panen padi pada 2021 sebesar 496,24 ribu hektare. Produksi padi pada 2022

yaitu sebesar 2.775,07 ribu ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 222,63 ribu ton atau 8,72 persen dibandingkan produksi padi di 2021 yang sebesar 2.552,44 ribu ton GKG. Luas panen dan produksi padi yang dihasilkan tentunya tidak terlepas dari perawatan dan pemeliharaan serta penggunaan pupuk, salah satunya yaitu pupuk bersubsidi.

Kabupaten Musi Rawas merupakan wilayah yang juga mendapatkan pupuk bersubsidi bagi para petani. Menurut Rigi dkk (2019) pupuk bersubsidi merupakan barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani di bidang pertanian. Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang secara sengaja dikeluarkan oleh pemerintah untuk bantuan bagi para petani guna meningkatkan mutu dan hasil pertanian. Jumlah pupuk bersubsidi yang dikeluarkan oleh Kabupaten Musi Rawas sebanyak 15.763 ton untuk pupuk Urea dan 7.419 ton untuk pupuk NPK



(Trisnawati, 2023). Salah satu bentuk subsidi pemerintah dalam pengadaan pupuk bersubsidi bertujuan untuk membantu petani dalam mendapatkan pupuk dengan harga yang terjangkau serta dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi. Penggunaan pupuk bersubsidi didasarkan pada pilihan masyarakat, dimana pilihan dari pupuk bersubsidi didasarkan pada kepuasan petani akan manfaat dari adanya pupuk bersubsidi.

Kecamatan Purwodadi merupakan kecamatan yang diberikan kesempatan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Program pupuk bersubsidi yang diberikan pemerintah berupa pupuk Urea dan NPK. Program pupuk bersubsidi ini bertujuan untuk membantu para petani dalam meningkatkan produktivitas usahatani. Selain itu bertujuan untuk memenuhi usahatani melalui tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu dan harga.

Pada penelitian sebelumnya terdapat banyak penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian pupuk bersubsidi. Beberapa diantaranya yaitu Kune, dkk (2021) dalam penelitiannya

disebutkan bahwa penggunaan pupuk kimia (bersubsidi) lebih dari dosis anjuran dan berlangsung dalam waktu yang lama akan mengakibatkan perubahan fisik tanah dan meninggalkan residu sehingga menurunkan produktivitas lahan. Penurunan dari produktivitas lahan mengakibatkan petani ragu dalam menggunakan pupuk bersubsidi. Penelitian selanjutnya yaitu oleh Taitoh (2022) dalam penelitiannya disebutkan bahwa faktor yang berpengaruh nyata dalam pembelian pupuk bersubsidi yaitu faktor pendapatan dan akses informasi. Sedangkan faktor luas lahan dan pengetahuan tidak berpengaruh nyata. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya empat variabel, padahal masih banyak variabel lain yang bisa ditambahkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian pupuk bersubsidi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian pupuk bersubsidi, dengan menambahkan variabel lain. Disisi lain penelitian ini penting untuk dilakukan karena



penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian pupuk bersubsidi belum pernah dilakukan di daerah ini.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposie*) oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Purwodadi merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya memiliki lahan sawah yang ditanami padi. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari responden. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pembelian pupuk bersubsidi di

Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. Misalnya literatur jurnal, artikel, buku-buku, BPS, Dinas Pertanian dan instansi yang menyediakan data terkait dan dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.

### Variabel yang Diukur

Variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini variabel yang akan diukur dalam penelitian:

1. Umur merupakan lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Umur diukur dengan tahun
2. Pendidikan merupakan lamanya seseorang menempuh pendidikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi.
3. Pengalaman merupakan lamanya peristiwa seseorang yang dilakukan dalam perjalanan hidupnya
4. Luas lahan merupakan luas areal pertanahan yang akan ditanami padi oleh petani
5. Pendapatan merupakan penghasilan yang didapat oleh petani padi dalam mengusahakan usahatannya.
6. Informasi merupakan kemudahan yang diberikan kepada petani untuk memperoleh informasi pupuk bersubsidi.
7. Harga pupuk merupakan nilai dari pupuk bersubsidi yang dijual pada waktu tertentu (Rp/Kg)



## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan metode kepustakaan. Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan di wilayah penelitian yaitu di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. Tehnik wawancara digunakan dalam penelitian ini dalam upayamengumpulkan data.

## Teknik Penentuan Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan sampel untuk penelitian ini yaitu menggunakan *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang petani padi yang membeli pupuk bersubsidi dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

## Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan analisis

regresi linier berganda. Menurut Bachri, dkk (2019) analisis regresi diperlukan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian pupuk bersubsidi dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{AGE} + \beta_2 \text{EDU} + \beta_3 \text{EXP} + \beta_4 \text{LAND} + \beta_5 \text{INC} + \beta_6 \text{INFO} + \beta_7 \text{PRICES} + e$$

Dimana :

Y	: Jumlah Pupuk Bersubsidi
AGE	: Umur (Tahun)
EDU	: Pendidikan (Tahun)
EXP	: Pengalaman (Tahun)
LAND	: Luas Lahan (Ha)
INC	: Pendapatan (Rupiah)
INFO	: Informasi
PRICES	: Harga (Rupiah)
e	: error term (tingkatkesalahan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang di amati antara lain adalah umur, pendidikan, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga. Jumlah responden yang dijadikan sampel terdapat 30 orang yang merupakan petani padi yang membeli pupuk dan



menggunakan pupuk bersubsidi. Berikut ini karakteristik petani padi :

**Tabel 3. Karakteristik Petani Padi**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Umur (tahun)		
	25-42	7	23,33
	43-59	17	56,67
	60-75	6	20,00
2.	Pendidikan (tahun)		
	SD	12	40,00
	SMP	10	33,33
	SMA	6	20,00
	Sarjana	2	6,67
3.	Jumlah tanggungan (orang)		
	1-2	13	43,33
	3-4	15	50,00
	≥ 5	2	6,67
4.	Pengalaman		
	5-10	4	20,00
	11-20	16	46,67
	21-35	10	33,33
	Jumlah	30	100

*Sumber : Data Primer diolah, 2023.*

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan identitas karakteristik dalam penelitian ini terdiri dari umur, pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah anggota keluarga. Adapun masing - masing penjelasan karakteristik nya adalah sebagai berikut :

### **Umur**

Menurut Darmansyah (2013), produktivitas seseorang menurun dipengaruhi oleh umur, kondisi pekerjaan dan faktor lain dimana tempat mereka bekerja. Berdasarkan data umur yang dikumpulkan dari petani padi berkisar antara 25-75

tahun. Pada Tabel di atas menunjukkan persentase umur yang paling besar terdapat pada kisaran umur 43-59 tahun (56,67%), kemudian kisaran umur 25-42 tahun (23,33%) dan kisaran umur 60-75 tahun (20,00%). Rata-rata umur petani padi yang menjadi responden yaitu 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di daerah penelitian berada pada usia yang masih produktif. Umur yang masih produktif tentunya akan mempengaruhi terhadap kondisi fisik petani, semangat yang tinggi dalam melakukan aktifitas pekerjaan serta





dapat mengambil keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

## **Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu indikator terpenting dalam kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang baik akan berdampak pada tingkat kemampuan petani dalam menyelesaikan suatu masalah atau mengambil suatu keputusan dalam mengembangkan usahatani. Kusnadi (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakintinggi juga kemampuan dalam menggunakan input yang seimbang sehingga akan meningkatkan kinerja dalam berusahatani.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pendidikan petani padi masih tergolong rendah yaitu pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebesar 40%. Pendidikan yang rendah berpotensi dalam penolakan atau sulit menerima suatu teknologi baru. Petani yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 33,33%, kemudian petani padi dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 20% dan tingkat pendidikan Sarjana sebesar 6,67%.

Beberapa faktor yang membatasi petani dalam menerima atau meneruskan teknologi baru secara berkelanjutan yang berhubungan dengan pendidikan yaitu pola pikir, etos kerja dan motivasi kerja sebagai penghambat kemajuan.

## **Pengalaman Usaha**

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam suatu usahatani, hal ini karena kemampuan petani dalam menganalisis peluang dan tantangan sudah terlatih dari lama waktu yang telah ditempuh. Selain itu pengalaman usahatani dapat menunjang keterampilan dan kecakapan dalam berusahatani.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan pengalaman petani padi dalam berusahatani padi. Pengalaman selama 5 – 10 tahun memiliki persentase sebanyak 20%. Petani yang memiliki pengalaman 21 – 35 tahun sebanyak 33,33%. Pengalaman terbanyak selama 11-20 tahun sebesar 46,67%. Artinya sejumlah 46,67% petani sudah menekuni pekerjaan sebagai petani sejak lama, hal ini tentunya banyak pengalaman yang dilalui oleh petani. Pengalaman itu



dapat berupa permasalahan dalam berusahatani padi, seperti permasalahan hama dan penyakit tanaman. Pengalaman yang lain yaitu solusi dalam menghadapi permasalahan berusahatani padi serta pengalaman dalam memperkiraan cuaca dan iklim.

### Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan tabel jumlah anggota keluarga berkisar antara 1-2 orang sebesar 43.33%, jumlah anggota keluarga 3-4 sebesar 50% dan jumlah anggota keluarga  $\geq 5$  sebesar 6,67%. Jumlah anggota keluarga berhubungan dengan jumlah tanggungan dalam keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka kebutuhan keluarga juga semakin besar. Rata-rata jumlah anggota keluarga pada penelitian ini yaitu 3 orang. Artinya bahwa jumlah anggota keluarga mempunyai peranan penting dalam

berusahatani. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah anggota keluarga diharapkan dapat mampu membantu bekerja dalam mengelola usahatannya. Semakin banyak jumlah tenaga kerja dari dalam keluarga, akan semakin menghemat biaya tenaga kerja dari luar keluarga, begitu juga sebaliknya. Semakin banyak tenaga kerja dari luarkeluarga yang digunakan maka biaya tenaga kerja akan semakin besar.

### Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian pupuk bersubsidi

Pupuk merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha pertanian. Pembelian pupuk merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan petani sebelum menggunakan pupuk dalam usahatannya. Berikut ini adalah hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam membeli pupuk bersubsidi :

### Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Pupuk Bersubsidi

Test Statistics

	umur	pendidikan	pengalaman	luas_lahan	pendapatan	akses_informasi	harga_pupuk
Chi-Square	9.600 <sup>a</sup>	5.467 <sup>b</sup>	7.333 <sup>c</sup>	6.800 <sup>d</sup>	.000 <sup>e</sup>	16.800 <sup>f</sup>	6.800 <sup>d</sup>
df	21	3	19	5	29	2	5
Asymp. Sig.	.984	.141	.992	.236	1.000	.000	.236

Sumber: Data primer diolah, 2023





Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan. Variabel yang digunakan yaitu umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, pendapatan, informasi dan harga pupuk. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi dari setiap variabel yang digunakan pada  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menemukan dari sebanyak 7 faktor, sebanyak 1 (satu) faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pembelian pupuk bersubsidi. Faktor tersebut yaitu faktor informasi. Sedangkan faktor yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian pupuk bersubsidi. Berikut ini penjabaran dari setiap faktor.

## **Umur**

Umur pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,984 dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $\geq \alpha = 0,05$ , artinya bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian pupuk bersubsidi. Peningkatan atau penurunan umur tidak selalu diiringi dengan peningkatan jumlah pembelian pupuk bersubsidi. Hal ini dikarenakan pupuk bersubsidi tidak membatasi umur

petani dalam pembelian pupuk bersubsidi. Umur yang sudah tua maupun muda bebas untuk membeli pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing serta jumlah yang telah ditetapkan.

## **Pendidikan**

Faktor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian pupuk bersubsidi dengan nilai sigma  $0,141 \geq \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa walaupun petani memiliki tingkat pendidikan yang rendah, masih akan tetap diberikan jatah pupuk bersubsidi dengan syarat tergabung ke dalam kelompok tani. Begitu juga dengan petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, akan memperoleh pupuk bersubsidi sesuai dengan jatah masing-masing. Sehingga tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pembelian pupuk bersubsidi. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Purnomo, dkk (2015), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian pupuk disebabkan karena peran kompleks pendidikan. Mereka beranggapan bahwa pupuk memiliki



peran atau manfaat yang sama dalam meningkatkan jumlah produksi usahatani.

## **Pengalaman**

Hasil analisis faktor pengalaman pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,992 \geq \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa faktor pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian pupuk bersubsidi. Lama tidaknya pengalaman petani tidak mempengaruhi peningkatan pembelian pupuk bersubsidi. Hal ini dikarenakan petani tidak bisa memprediksi atau memperkirakan keluarnya pupuk bersubsidi. Pada saat tanaman padi mulai waktunya untuk pemupukan, namun pupuk bersubsidi belum keluar di masyarakat. Sehingga petani akan membeli pupuk non subsidi, mengingat bahwa pemupukan merupakan proses yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas. Hasil temuan ini sejalan dengan Binaria (2018), yang menyatakan bahwa pengalaman berusaha memiliki pengaruh yang positif namun pengaruh yang diberikan tidak nyata.

## **Luas Lahan**

Faktor luas lahan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,236 \geq \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa faktor luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian pupuk bersubsidi. Hal ini dikarenakan besar kecilnya luas lahan yang dimiliki tidak mempengaruhi peningkatan pembelian pupuk bersubsidi. Petani yang memiliki luas lahan yang besar masih akan tetap membeli pupuk bersubsidi sesuai dengan jumlah yang sama. Begitu juga dengan petani yang memiliki luas lahan yang kecil. Pada dasarnya jumlah pupuk bersubsidi yang diberikan dibatasi sesuai dengan jatah luas lahan yang dimiliki. Berdasarkan informasi dari narasumber, petani yang memiliki luas lahan 1 Ha hanya memperoleh jatah pupuk bersubsidi sebesar 200 kg. Sehingga dalam hal ini petani hanya bisa membeli pupuk bersubsidi sesuai dengan jumlah luas lahan yang dimiliki. Pada kenyataannya untuk meningkatkan produktivitas semakin besar luas lahan yang dimiliki dan digarap maka jumlah pupuk yang digunakan juga semakin banyak. Jika pembelian pupuk bersubsidi dibatasi maka alternatif lain



yang dilakukan petani yaitu membeli pupuk non subsidi.

## **Pendapatan**

Hasil analisis menunjukkan faktor pendapatan dengan nilai signifikansi sebesar  $1.000 \geq \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian pupuk bersubsidi. Hal ini dikarenakan setinggi apapun pendapatan yang dimiliki petani hanya bisa membeli pupuk bersubsidi sesuai dengan jatah yang menjadi bagiannya. Begitu juga dengan petani yang memiliki pendapatan rendah hanya bisa membeli pupuk bersubsidi sesuai dengan jatah. Pembagian jatah ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari ketimpangan pupuk bersubsidi antar masyarakat. Harapannya, dengan adanya perlakuan pembagian pupuk sesuai dengan jatah yaitu agar petani dapat membeli subsidi pupuk secara merata, walaupun terkadang masih kurang tercukupi dalam kebutuhan usahatannya.

## **Informasi**

Faktor informasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 \leq \alpha = 0,05$  yang berarti bahwa informasi berpengaruh signifikan

terhadap pembelian pupuk bersubsidi. Hal ini dikarenakan informasi kedatangan pupuk bersubsidi merupakan hal yang paling ditunggu bagi petani. Adanya pupuk bersubsidi sangat membantu petani dalam usahatannya, paling tidak menghemat biaya produksi. Cepat atau lambat informasi kedatangan pupuk bersubsidi akan mendorong petani untuk membelinya. Walaupun terkadang, pupuk bersubsidi datang saat waktu pemupukan sudah selesai. Hal ini tidak akan mempengaruhi petani untuk tidak membeli pupuk bersubsidi.

## **Harga**

Harga memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,236 \geq \alpha = 0,05$  yang memiliki makna bahwa harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian pupuk bersubsidi. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya harga pupuk bersubsidi tidak mempengaruhi peningkatan pembelian pupuk bersubsidi. Artinya Petani tidak selalu membeli pupuk bersubsidi karena harganya yang murah. Petani akan menggunakan jumlah pupuk yang tepat sesuai dengan waktu dan kebutuhan untuk meningkatkan



produksinya, petani tidak akan peduli dengan peningkatan dan penurunan harga pupuk bersubsidi. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnomo, dkk (2015) yang menyatakan bahwa variabel harga yang biasanya dipertimbangkan oleh petani dalam pembelian pupuk, namun sudah tidak terlalu penting jika sudah memasuki waktunya pemupukan. Jika sudah memasuki waktunya pemupukan petani harus segera membeli pupuk walaupun harga pupuk sedang mahal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelian pupuk bersubsidi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, factor umur, Pendidikan, pengalaman, luas lahan, pendapatan, informasi dan harga. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi dari setiap variabel yang digunakan pada  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menemukan dari sebanyak 7 faktor, sebanyak 1 (satu) faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pembelian pupuk bersubsidi. Faktor tersebut yaitu faktor informasi dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq \alpha = 0,05$ . Sedangkan faktor yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap

pembelian pupuk bersubsidi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Musi Rawas dalam angka.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. *Sektor pertanian di Indonesia Tahun 2020*. Jakarta.
- Binaria, S, Kelin, T., Rulianda, P. Dan Wibowo. 2018. Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jahe, MEDIAGRO. Vol 11. No. 2
- Kune, S.J., Agustinus, N., Boanerged, P.S dan Yohane, P.V.M. 2021. Pengambilan Keputusan dan Preferensi Petani Menggunakan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Sentra Padi kabupaten Timor Tengah Utara (Studi kasus Kecamatan Biboki Anleu). *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. Vol. 6 (4). Hal 194 – 202.
- Purnomo, D., Jamhari., Irham., Dwidjono Hadi dan Darwanto. 2015. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Petani Terhadap Jumlah Pembelian Pupuk Cair. *Jurnal Sosial Economic of Agriculture*. Vol. 4 No. 2. Hlm. 16 – 27
- Rigi, N., Raessi, S. Dan Azhari, R. 2019. Analisis Efektifitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.



JOSETA. 1(3)

Trisnawati, L. 2023. Alokasi Pupuk Bersubsidi 2023 di Sumatera Selatan. Tribun Sumsel.com

Taitoh,P. 2022. Preferensi Penggunaan Pupuk Bersubsidi Petani Jagung dan Pengaruhnya terhadap Produksi Jagung di Kecamatan Biboki Moenlu Kabupaten Timor Tengah Utara (studi Kasus Desa Metabesi) Universitas Timor (UNIMOR) Kefamenan.